

ANALISIS PENGARUH RASIO ROA, LDR, NIM DAN NPL TERHADAP ABNORMAL RETURN SAHAM PERBANKAN DI INDONESIA PADA PERIODE SEKITAR PENGUMUMAN SUBPRIME MORTGAGE

Risky Christian Syauta¹ & Indra Widjaja²

ABSTRACT

Information has strongly influenced the capital market condition. The information could come from internal company as well as external parties. If an event contains information, usually the market will react at the time information is revealed to the market. An event study method could be used to test the content of information from the event.

Like other market, Bursa Efek Indonesia is related to some information. This research analyzes the USA mortgage sub-prime effect on the banking stocks in Indonesia. The reaction from market could be seen in return abnormal changes in 7 days before and after the announcement.

A sample of 26 banking stocks is chosen for this research to test the effect of USA sub-prime mortgage on banking stocks in Indonesia, particularly on its Return On Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM) and Non Performing Loan (NPL) with t-test and multiple regression.

The result shows the abnormal returns of banking stocks at BEI are significantly influenced by USA sub-prime mortgage except 5 days and 1 day before the announcement and 1 day and 6 days after. The banking performances, ROA and NPL, are also affected by the USA sub-prime mortgage.

Keywords: *subprime mortgage, event study, abnormal return, ROA, LDR, NIM, NPL*

ABSTRAK

Informasi sangat mempengaruhi kondisi pasar modal. Informasi yang dimaksud dapat bersumber dari pihak perusahaan dan pihak eksternal. Jika suatu peristiwa mengandung suatu informasi maka biasanya pasar akan bereaksi pada waktu berita tentang peristiwa tersebut diterima oleh pasar. Event study dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu peristiwa.

Bursa Efek Indonesia tidak terlepas dari pengaruh berbagai informasi, maka oleh karena itu penelitian ini berusaha untuk menganalisis dampak subprime mortgage di US terhadap saham perbankan di Indonesia yaitu dengan memfokuskan masalah pada peristiwa pengumuman kasus subprime mortgage pada tanggal 16 Agustus 2007. Reaksi dari pasar dapat dilihat dalam perubahan abnormal return pada tujuh hari sebelum pengumuman hingga tujuh hari setelah pengumuman.

¹ BINUS BUSINESS SCHOOL, BINUS UNIVERSITY, JWC Campus, Jl. Hang Lekir I No. 6, Kebayoran Baru, South Jakarta 12120, risky.syauta@cbn.net.id

² Lecturer Faculty of Economy Universitas Tarumanegara, indraw63@yahoo.com

Dengan menggunakan sampel 26 saham yang terpilih dari saham perbankan di BEI, penelitian ini menguji bagaimanakah pengaruh kasus subprime mortgage di US terhadap saham perbankan di Indonesia serta pengaruhnya terhadap rasio-rasio perbankan Return On Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM) dan Non Performing Loan (NPL) dengan menggunakan statistik uji t dan regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa abnormal return saham perbankan di BEI terpengaruh secara signifikan oleh kasus subprime mortgage di US kecuali pada lima hari dan satu hari sebelum pengumuman dan satu hari serta enam hari setelah pengumuman. Tingkat rasio perbankan ROA dan NPL terbukti memiliki pengaruh terhadap return saham yang diakibatkan subprime mortgage.

Kata kunci : *subprime mortgage, event study, abnormal return, ROA, LDR, NIM, NPL*

PENDAHULUAN

Industri di Indonesia yang berhubungan dengan subprime mortgage adalah industri perbankan. Dari 130 Bank yang ada di Indonesia terdapat 26 Bank yang tercatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Empat diantaranya termasuk dalam peringkat 10 teratas dari Bank di Indonesia. Pada gejolak pasar yang terjadi dalam bulan agustus 2007, saham-saham perbankan di BEI pun ikut terkena dampaknya.

Kasus *subprime mortgage* di US diawali pada akhir tahun 2006, industri *subprime mortgage* di US memasuki masa kehancuran dikarenakan oleh tingginya angka penyitaan jaminan *subprime mortgage* ini telah menyebabkan lebih dari 24 perusahaan pemberi pinjaman *subprime mortgage* mengalami kepailitan, salah satunya adalah perusahaan terkemuka yaitu *New Century Financial Corporation*, yang merupakan perusahaan *subprime mortgage* terbesar kedua di US. Perusahaan terbesar *subprime mortgage* di US adalah *Countrywide Financial Corporation* yang juga hampir mengalami kepailitan namun mendapat dukungan dari beberapa bank dunia. Beberapa peneliti menyimpulkan bahwa salah satu penyebab terjadinya *subprime mortgage* adalah jatuhnya harga rumah di US sejak tahun 2005.

Untuk membuktikan apakah saham-saham perbankan di BEI dipengaruhi oleh kasus *subprime mortgage* di US maka tesis ini akan menganalisis dan mengidentifikasi serta membuktikan apakah pernyataan diatas benar atau tidak. Oleh karena itu penulis memilih topik “Analisis Pengaruh Rasio ROA, LDR, NIM, dan NPL Terhadap Abnormal Return Saham Perbankan di Indonesia Pada Periode Sekitar Pengumuman Subprime Mortgage”.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bermaksud menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian di bawah ini:

1. Adakah pengaruh yang signifikan dari kasus *subprime mortgage* yang terjadi di US terhadap saham perbankan di Indonesia?
2. Bagaimanakah saham perbankan di Indonesia sejak terjadinya kasus *subprime mortgage* di US?
3. Bagaimana pengaruh kasus *subprime mortgage* terhadap rasio ROA, LDR, NIM dan NPL perbankan di Indonesia?

TINJAUAN TEORI

Kredit Pemilikan Rumah Subprima (*Subprime Mortgage*)

Kredit Pemilikan Rumah (KPR) subprima atau juga disebut *subprime mortgages* adalah kredit subprima dengan jaminan berupa “hak tanggungan”. Sebagaimana pada umumnya kredit subprimer maka kredit subprimer jenis ini adalah ditentukan berdasarkan jenis nasabah. Menurut John Lonski (2007), kepala ekonomi pada *Moody's Investors Service*, walaupun tidak semua KPR masuk dalam kategori ini, sekitar 21% dari seluruh kredit pada rentang tahun 2004 dan 2006 adalah merupakan pinjaman KPR subprima naik 9% dibandingkan periode 1996 hingga 2004. Keseluruhan KPR subprima bernilai 600 Milyar USD pada tahun 2006, atau senilai 1/5 dari pasar KPR US.

Terdapat beberapa jenis KPR subprima ini, yaitu :

- KPR dengan hanya membayar bunganya saja, dimana peminjam diperkenankan untuk melakukan pembayaran hanya bunga pinjaman saja selama jangka waktu tertentu (normal antara 5-10 tahun).

- Pilihan pembayaran (*pick a payment*), dimana peminjam dapat menetapkan pembayaran bulannya apakah pembayaran penuh, bunga saja, atau pembayaran minimum yang lebih rendah daripada pembayaran yang diharuskan guna menurunkan saldo pinjaman.
- KPR dengan bunga yang ditetapkan dimuka yang dengan cepat menyesuaikan terhadap variabel bunga. KPR jenis ini sangat terkenal dikalangan pemberi pinjaman subprima sejak periode tahun 1990. Produk dalam kelompok ini termasuk pinjaman yang disebut "kredit 2-28, yang menawarkan suku bunga pinjaman rendah dimuka yang bersifat tetap untuk 2 tahun pertama dan setelah itu bunganya akan naik lebih tinggi untuk masa pinjaman (dalam hal ini hingga tahun ke 28)

Diawali pada tahun 1990, perusahaan penerbit kartu kredit di Amerika mulai menawarkan kartu kredit subprima kepada debitur dengan peringkat kelayakan kredit yang rendah dan riwayat kredit yang buruk ataupun pernah dinyatakan pailit. Kartu kredit ini biasanya diberikan dengan batas kredit yang rendah dan dikenakan iuran serta bunga yang tinggi sekitar 30% pertahun ataupun lebih. Pada tahun 2002, sewaktu melambatnya pertumbuhan ekonomi di US, tingkat gagal bayar untuk pinjaman subprima kartu kredit ini meningkat secara dramatis dan banyak sekali penerbit kartu kredit subprima mengalami kemunduran atau bahkan menghentikan usahanya

Kredit subprima ini menawarkan suatu kesempatan berupa kredit bagi debitur yang dianggap tidak layak guna mendapatkan kredit. Debitur yang menggunakan kredit ini untuk membeli rumah, atau untuk pembayaran hutang, pembiayaan yang bersifat konsumtif seperti pembelian mobil, pembayaran biaya hidup, merubah model rumah, ataupun untuk pelunasan hutang kartu kredit yang berbunga tinggi.

Pada umumnya para debitur subprima ini memiliki karakteristik resiko kredit yang merupakan salah satu masalah dibawah ini :

- Dalam 12 bulan terakhir terdapat dua kali atau lebih keterlambatan pembayaran pinjaman melebihi 30 hari, atau dalam 24 bulan terakhir terdapat satu kali atau lebih keterlambatan pembayaran angsuran pinjaman yang melebihi 60 hari.
- Adanya suatu keputusan pengadilan, penyitaan, pengambilalihan jaminan, ataupun terdapat hutang yang tidak dibayar dalam 24 bulan terakhir.
- Dinyatakan pailit dalam 5 tahun terakhir.
- Secara relatif termasuk dalam kriteria " kemungkinan gagal bayar ", misalnya dalam penilaian nilai kredit berdasarkan (FICO) 660 atau kurang (tergantung produk dan jaminan yang diberikan) atau biro penilai kredit lainnya. (<http://id.wikipedia.org>)

Analisis Fundamental dan Kinerja Perusahaan

Analisis fundamental mengestimasi/memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga sama dimasa yang akan datang, Kemudian menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Salah satu faktor fundamental yang mempengaruhi adalah kinerja perusahaan yang diindikatori berupa rasio-rasio keuangan.

Analisis terhadap kinerja perusahaan mutlak diperlukan agar investor atau calon investor dapat mengetahui kondisi perusahaan yang akan menjadi sarana investasinya, atau untuk menentukan perusahaan yang dapat memberikan keuntungan atas penanaman modal mereka. Perusahaan yang kinerjanya baik akan mampu memberikan keuntungan bagi

investornya. Demikian juga sebaliknya, perusahaan yang kinerjanya kurang baik akan menimbulkan kerugian bagi investornya.

Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan perbankan akan diukur dengan indikator *Return On Assets* (ROA), *Loans to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loans* (NPL) yang diduga dapat menjelaskan pergerakan *return* dari saham sektor perbankan.

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap *Abnormal Return* Saham Sektor Perbankan

ROA mengukur seberapa efisien laba dapat dihasilkan dari aset yang digunakan atau dimiliki perusahaan. ROA yang rendah mengindikasikan pendapatan perusahaan yang rendah terhadap sejumlah aset yang dimilikinya. Jadi ROA yang rendah jika dibandingkan rata-rata industrinya menunjukkan bahwa adanya penggunaan aset perusahaan yang tidak efisien.

Perusahaan dengan ROA tinggi akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak disetahunkan}}{\text{Rata-rata total aset}} \dots\dots\dots \text{Rumus 2.1}$$

Pengaruh *Loans to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Abnormal Return* Saham Sektor Perbankan

Rasio LDR adalah untuk menghitung hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan perlu dikaji untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dimana rasio ini mengukur penggunaan modal yang telah digunakan perusahaan dalam siklus bisnis mereka. Berdasarkan ketentuan dari BI, rumus yang digunakan untuk menghitung LDR adalah sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \dots\dots\dots \text{Rumus 2.2}$$

- Dimana :
- Kredit = Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar Bank)
- Dana Pihak Ketiga = Mencakup giro, tabungan, dan deposito

Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap *Abnormal Return* Saham Sektor Perbankan

NIM berpengaruh dalam *return* saham sektor perbankan karena dengan nilai NIM yang tinggi maka akan menunjukkan kinerja yang tinggi dalam menghasilkan laba dari suatu perusahaan perbankan. Berdasarkan ketentuan dari BI, rumus untuk menghitung NIM adalah sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}$$

.....**Rumus 2.3**

Dimana :

Pendapatan Bunga Bersih = Pendapatan Bunga – Beban Bunga
perhitungan pendapatan bunga bersih
disetahunkan.

Pengaruh Non Performing Loan Ratio (NPL) Terhadap *Abnormal Return* Saham Sektor Perbankan

Dalam rasio NPL, terdapat beberapa faktor yang terkandung didalam rasio NPL yaitu :

- Pinjaman yang tidak dibayar pokok pinjamannya lebih dari tiga bulan
- Installment repayments untuk jangka waktu menengah dan jangka panjang, lebih dari enam bulan
- Pinjaman yang jaminannya ditiadakan
- Pinjaman yang pembayaran bunganya tidak dibayar lebih dari enam bulan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan semakin besarnya rasio NPL maka resiko kredit macet dari suatu perusahaan perbankan terhadap pinjaman yang diberikan akan semakin besar sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja bank tersebut. Berdasarkan ketentuan dari BI, rumus untuk menghitung NPL adalah sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan dan macet}}{\text{Total Kredit}}$$

.....**Rumus 2.4**

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Pengertian IHSG

Angka Indeks Harga Saham Gabungan adalah angka-angka yang menjadi ukuran situasi pasar modal yang dapat digunakan untuk membandingkan peristiwa dan sebagai alat analisis. Dengan menganalisis perubahan harga IHSG berarti menganalisis saham. IHSG sebenarnya merupakan angka Indeks Harga Saham yang telah disusun dan dihitung

sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk membandingkan kegiatan atau peristiwa, bisa berupa perubahan harga saham, dari waktu ke waktu (Dwiyanti,1999,p55).

Indeks Harga Saham merupakan ringkasan dari dampak simultan dan kompleks atas berbagai macam faktor yang berpengaruh terutama fenomena-fenomena ekonomi. Bahkan dewasa ini indeks harga saham dijadikan barometer kesehatan ekonomi suatu negara dan sebagai landasan analisis statistik atas kondisi pasar terakhir (*current market*). (Dwiyanti,1999,p54).

Peran IHSG Bagi Investor

Para investor sering menggunakan IHSG sebagai patokan dalam berinvestasi karena dengan IHSG, investor dapat menentukan apakah saat yang tepat untuk berinvestasi sudah tiba dan kapankah saat investasi dihentikan. Kenaikan indeks harga saham yang terus menerus menandakan bahwa pasar sedang *bullish*. Kondisi ini digambarkan oleh keadaan perekonomian yang sehat, pendapatan masyarakat meningkat diiringi pesatnya perkembangan industri. Banyak investor melakukan pembelian saham. Penurunan indeks harga saham yang terus menurun adalah indikator bahwa pasar sedang *bearish*. Kondisi ini digambarkan oleh keadaan perekonomian yang lesu, sosial politik tidak stabil, peredaran uang yang tersendat-sendat akibat kebijakan moneter. (Dwiyanti,1999,p43)

Indeks Harga Saham Individual (IHSI)

Menurut Buku panduan Indeks BEJ, IHSI pertama kali diperkenalkan pada tanggal 15 April 1983 dan mulai dicantumkan dalam Daftar Kurs Efek harian sejak tanggal 18 April 1983. Indeks ini merupakan indikator perubahan harga suatu saham dibandingkan dengan harga perdananya. Pada saat suatu saham pertama kali dicatatkan, indeks individualnya adalah 100 (Divisi riset dan pengembangan, 2001). berikut ini adalah rumus penghitungan IHSI :

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Nilai Pasar Sekarang}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$$

Penyesuaian Nilai Dasar

Seperti halnya indeks-indeks BEJ lainnya. Harga Dasar dalam penghitungan indeks individual juga disesuaikan bila emiten melakukan *corporate actions*.

Misalkan IHSIs adalah Indeks harga saham individu sebelum dilakukan *corporate action* dan IHSIb adalah indeks harga saham individu setelah dilakukan *corporate action* (Divisi riset dan pengembangan, 2001). Prinsip yang digunakan adalah IHSI sebelum dan sesudah *corporate action* adalah sama :

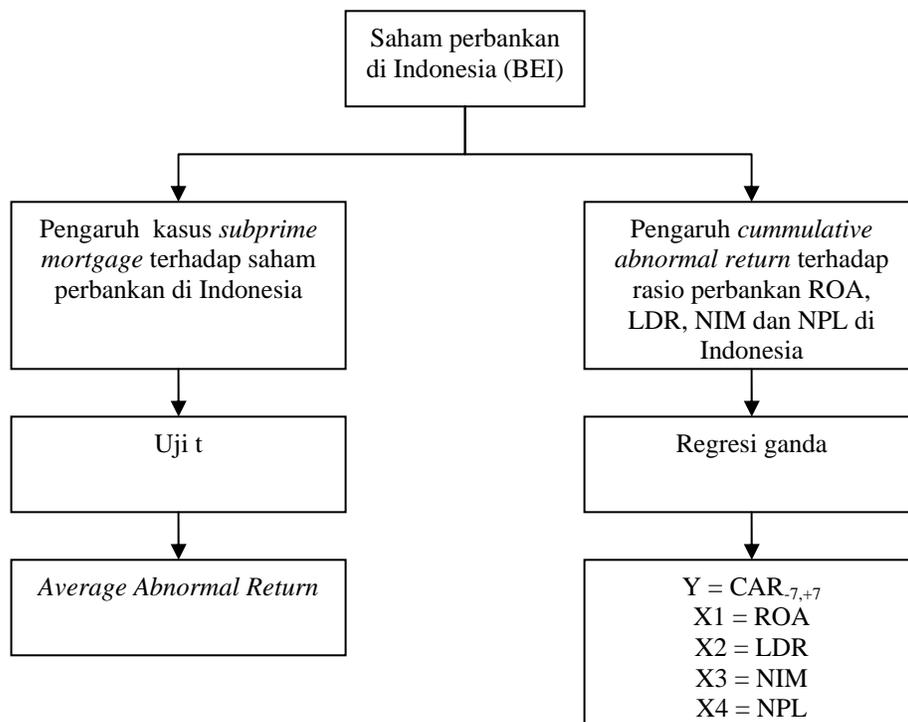
$$\begin{aligned} \text{IHSIs} &= \text{IHSIb} \\ \text{Harga cum/HDS} &= \text{HT/HDB} \\ \text{HDB} &= \text{HT/IHSIs} \times 100 \end{aligned}$$

Dimana :

HT = Harga Teoritis
HDS = Harga Dasar Saham
HDB = Harga Dasar Baru

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah merupakan tipe penelitian menurut tingkat penjelasannya (*level of explanation*) dengan melakukan penjelasan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil daripada perumusan masalah, maka digunakan hipotesis sebagai berikut :

- H₁: Saham-saham perbankan di BEI dipengaruhi secara signifikan oleh kasus *subprime mortgage* di US.
H₂: Ada pengaruh antara ROA, LDR, NIM dan NPL secara simultan terhadap cummulative abnormal return.

- H3: cumulative abnormal return dipengaruhi oleh tingkat rasio ROA perbankan di Indonesia
- H4: cumulative abnormal return dipengaruhi oleh tingkat rasio LDR perbankan di Indonesia
- H5: cumulative abnormal return dipengaruhi oleh tingkat rasio NIM perbankan di Indonesia
- H6: cumulative abnormal return dipengaruhi oleh tingkat rasio NPL perbankan di Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam menghitung abnormal return adalah sebagai berikut :

No.	Nama Perbankan	Ticker
1.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
2.	Bank Central Asia Tbk	BBCA
3.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
4.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
5.	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
6.	Bank International Indonesia Tbk	BNII
7.	Bank Niaga Tbk	BNGA
8.	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
9.	Bank Permata Tbk	BNLI
10.	Bank Lippo Tbk	LPBN
11.	Bank Bukopin Tbk	BBKP
12.	Bank Mega Tbk	MEGA
13.	Bank NISP Tbk	NISP
14.	Bank UOB Buana Tbk	BBIA
15.	Bank Century Tbk	BCIC
16.	Bank Artha Graha International Tbk	INPC
17.	Bank Bumiputera Indonesia Tbk	BABP
18.	Bank Mayapada Tbk	MAYA
19.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
20.	Bank Victoria International Tbk	BVIC
21.	Bank Kesawan Tbk	BKSW
22.	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
23.	Bank Eksekutif Internasional Tbk	BEKS
24.	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA
25.	Bank Swadesi Tbk	BSWD
26.	Bank Multicor Tbk	MCOR

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara kasus *subprime mortgage* di US dengan saham-saham perbankan di BEI maka peneliti akan menggunakan uji statistik t dengan hipotesis sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji t

Hari ke	Rata-rata <i>Abnormal Return</i>	Thitung	TTabel	Hasil uji t
-7	-0.0185	-3.206	-2.060	Signifikan
-6	-0.0270	-3.793	-2.060	Signifikan
-5	-0.0044	-0.309	-2.060	Tidak Signifikan
-4	-0.0176	-3.706	-2.060	Signifikan
-3	-0.0252	-3.432	-2.060	Signifikan
-2	-0.0175	-4.170	-2.060	Signifikan
-1	-0.0012	-0.394	-2.060	Tidak Signifikan
0	-0.0324	-2.689	-2.060	Signifikan
+1	-0.0248	-1.540	-2.060	Tidak Signifikan
+2	-0.0187	-2.809	-2.060	Signifikan
+3	-0.0272	-3.547	-2.060	Signifikan
+4	-0.0244	-3.352	-2.060	Signifikan
+5	-0.0208	-2.552	-2.060	Signifikan
+6	-0.0117	-1.476	-2.060	Tidak Signifikan
+7	-0.0158	-2.626	-2.060	Signifikan

Setelah mendapatkan nilai daripada abnormal return maka peneliti akan menghitung dengan menggunakan regresi berganda dengan menggunakan data sebagai berikut :

Tabel 2. *Abnormal Return*

No.	Nama Perbankan	Ticker	CAR _{-7,+7}	ROA	LDR	NIM	NPL
1	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	0.2404	0.01	0.55	0.04	0.17
2	Bank Central Asia Tbk	BBCA	-0.0241	0.04	0.40	0.07	0.01
3	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	-0.1258	0.02	0.49	0.05	0.10
4	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	0.1332	0.04	0.73	0.11	0.05
5	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	0.1876	0.03	0.76	0.07	0.03
6	Bank International Indonesia Tbk	BNII	0.0954	0.01	0.57	0.05	0.05
7	Bank Niaga Tbk	BNGA	0.2015	0.02	0.85	0.06	0.03
8	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	0.3566	0.03	0.80	0.05	0.08
9	Bank Permata Tbk	BNLI	-0.3160	0.01	0.83	0.06	0.06
10	Bank Lippo Tbk	LPBN	-0.6325	0.02	0.45	0.07	0.02
11	Bank Bukopin Tbk	BBKP	0.0716	0.02	0.59	0.05	0.04
12	Bank Mega Tbk	MEGA	-0.7240	0.01	0.43	0.03	0.02
13	Bank NISP Tbk	NISP	-0.8013	0.02	0.82	0.05	0.02
14	Bank UOB Buana Tbk	BBIA	-0.7639	0.03	0.83	0.08	0.04
15	Bank Century Tbk	BCIC	-0.5325	0.00	0.21	0.03	0.06
16	Bank Artha Graha International Tbk	INPC	-0.0551	0.00	0.80	0.04	0.06
17	Bank Bumiputera Indonesia Tbk	BABP	-0.6463	0.00	0.87	0.06	0.06

18	Bank Mayapada Tbk	MAYA	0.0124	0.02	0.85	0.06	0.01
19	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	-0.5154	0.01	0.55	0.04	0.03
20	Bank Victoria International Tbk	BVIC	-0.2668	0.02	0.52	0.03	0.04
21	Bank Kesawan Tbk	BKSW	-0.8511	0.00	0.70	0.04	0.06
22	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	-0.3860	0.03	0.46	0.08	0.02
23	Bank Eksekutif Internasional Tbk	BEKS	-0.6579	-0.01	0.75	0.04	0.08
24	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA	-0.3093	0.02	0.85	0.10	0.02
25	Bank Swadesi Tbk	BSWD	-0.8388	0.01	0.55	0.04	0.03
26	Bank Multicor Tbk	MCOR	-0.3173	0.00	0.52	0.06	0.07

Sebelum menghitung dengan regresi berganda, untuk mendapatkan persamaan regresi yang baik maka sebelumnya akan digunakan uji asumsi klasik untuk membuktikan bahwa data yang digunakan tidak melanggar ketentuan multikolinieritas, heteroskedastisitas, otokorelasi dan normalitas dan didapatkan hasil bahwa data yang digunakan tidak melanggar ketentuan multikolinieritas, heteroskedastisitas, otokorelasi dan normalitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 15 *for windows* (Lampiran 10) diketahui bahwa nilai hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil uji multikolinieritas

Variabel	Nilai VIF	Eigenvalue	Condition Index
ROA (X1)	1.839	0.514	2.877
LDR (X2)	1.194	0.159	5.165
NIM (X3)	1.988	0.040	10.268
NPL (X4)	1.158	0.032	11.604

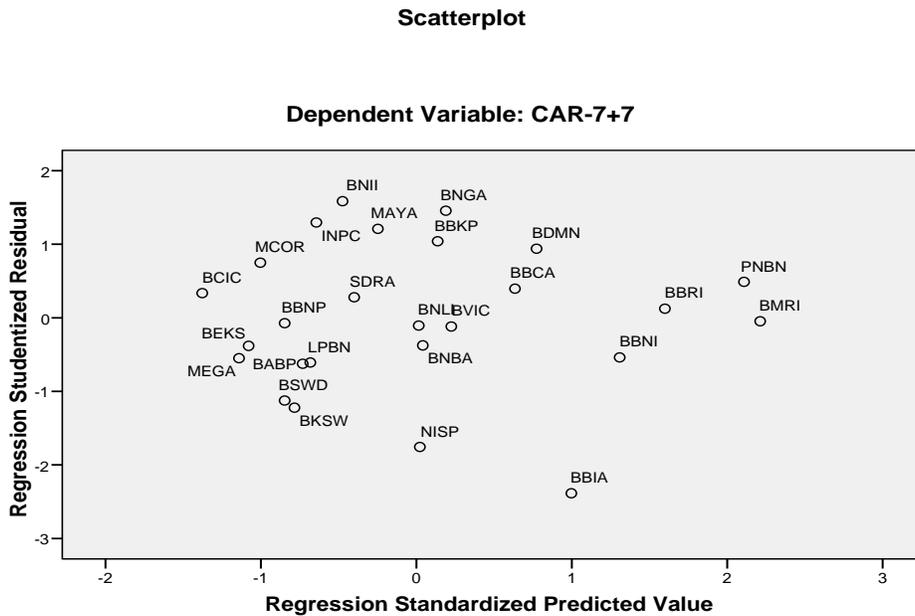
Sumber : Hasil penelitian 2008

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa :

1. Nilai VIF dari masing-masing variabel tidak ada yang mempunyai nilai lebih dari 5, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tidak terjadi permasalahan multikolinieritas.
2. Nilai Eigen dari masing-masing variabel diketahui bahwa tidak ada yang mempunyai nilai mendekati 0, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tidak terjadi permasalahan multikolinieritas.
3. Index dari masing-masing variabel diketahui bahwa tidak ada yang mempunyai nilai lebih dari 15, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tidak terjadi permasalahan multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 4.5 dibawah ini terlihat tidak adanya pola tertentu dari titik-titik yang dihasilkan melalui SPSS 15.0 *for windows* (Lampiran 10) baik diatas maupun dibawah titik nol. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.



Gambar 4.5 Hasil uji heteroskedastisitas

Sumber : Hasil penelitian 2008

Uji Otokorelasi

Otokorelasi merupakan gejala terjadinya korelasi diantara diantara variabel, uji otokorelasi dilakukan dengan melakukan uji Durbin-Watson. Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan telah memenuhi syarat otokorelasi jika nilai Durbin-Watson bernilai antara 1,06 – 1,76 (tabel Durbin-Watson dengan $n=26$; 5%; $k=4$).

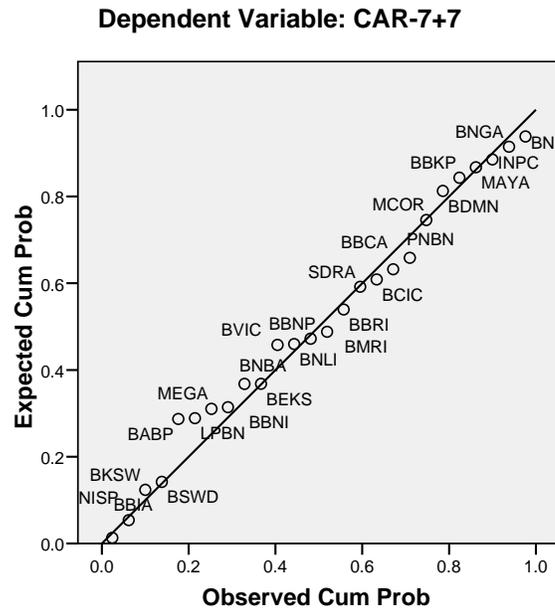
Berdasarkan hasil uji otokorelasi yang telah dilakukan didapatkan nilai sebesar 1.486, untuk perhitungan lebih lanjut dapat dilihat dalam Lampiran 9 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi otokorelasi dalam data penelitian ini.

Uji Normalitas

Tujuan pengujian ini adalah apakah dalam sebuah model regresi, variabel independent dan dependent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.6 Uji normalitas

Sumber : Hasil penelitian 2008

Dari gambar di atas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi yang ada layak digunakan.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Berdasarkan uji regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 15 (Lampiran 9) maka didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 4. Hasil uji linear berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Beta	t hitung	Tingkat Signifikansi	Keterangan
Konstanta	-0.944		-3.171	0.005	Signifikan
ROA	19.485	0.663	2.896	0.009	Signifikan
LDR	0.340	0.161	0.872	0.393	Tidak Signifikan
NIM	-2.256	-0.120	-0.506	0.618	Tidak Signifikan
NPL	5.306	0.473	2.607	0.016	Signifikan
F hitung = 3.533 Sig. = 0.024 R = 0.634 R ² = 0.402 Std. Error = 0.3228					

Sumber : Hasil penelitian 2008

Koefisien Determinasi Berganda

Koefisien determinasi berganda (R²) adalah sebesar 0.402, hal ini berarti bahwa variasi perubahan nilai *cummulative abnormal return* signifikan dapat dijelaskan oleh rasio perbankan ROA, LDR, NIM dan NPL secara simultan sebesar 40.2% sedangkan sisanya sebesar 59.8% dijelaskan oleh variabel lain.

Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 4, dengan memperhatikan koefisien-koefisien masing-masing variabel maka dapat dirumuskan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$CAR_{-7,+7} = -0.944 + 19.845 ROA + 0.340 LDR - 2.256 NIM + 5.306 NPL$$

Pada persamaan linier tersebut diketahui bahwa a (intercept) adalah sebesar 0.944, dimana nilai tersebut mempunyai arti bahwa jika rasio perbankan ROA, LDR, NIM dan NPL tidak diberlakukan pada *cummulative abnormal return* _{-7,+7} adalah sebesar 0.944.

Pengujian Hipotesis

Uji F (Uji secara bersama-sama/serempak)

Uji F dilakukan untuk menguji H₂ yaitu adanya pengaruh antara ROA, LDR, NIM dan NPL secara simultan terhadap *cummulative abnormal return* signifikan. Cara yang digunakan adalah dengan melihat level of significant (=0.05). jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H₀ ditolak dan H₂ diterima.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa tingkat signifikansi F 0.024 (p < 0.05), berarti bahwa rasio perbankan ROA, LDR, NIM dan NPL secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *cummulative abnormal return* signifikan terbukti. Sehingga dalam penelitian ini terbukti kebenarannya bahwa **H₀ ditolak** dan **H₂ diterima**.

Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji H_3 sampai dengan H_6 dengan cara yang digunakan adalah level of significant ($=0.05$), masing-masing variabel independen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_n diterima.

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tingkat signifikan variabel ROA (X_1) adalah sebesar 0.009 ($p < 0.05$), dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.896, sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2.060 dengan demikian dapat diketahui bahwa t_{hitung} (2.896) $>$ t_{tabel} (2.060), berarti **H_0 ditolak** sedangkan **H_3 diterima** yang berarti *cummulative abnormal return* $_{-7,+7}$ dipengaruhi oleh tingkat rasio ROA perbankan di Indonesia.
2. Tingkat signifikan variabel LDR (X_2) adalah sebesar 0.393 ($p < 0.05$), dengan nilai t_{hitung} sebesar 0.872, sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2.060 dengan demikian dapat diketahui bahwa t_{hitung} (0.872) $<$ t_{tabel} (2.060), berarti **H_0 diterima** sedangkan **H_4 ditolak** yang berarti *cummulative abnormal return* $_{-7,+7}$ tidak dipengaruhi oleh tingkat rasio LDR perbankan di Indonesia.
3. Tingkat signifikan variabel NIM (X_3) adalah sebesar 0.618 ($p < 0.05$), dengan nilai t_{hitung} sebesar -0.506, sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2.060 dengan demikian dapat diketahui bahwa t_{hitung} (-0.506) $<$ t_{tabel} (2.060), berarti **H_0 diterima** sedangkan **H_5 ditolak** yang berarti *cummulative abnormal return* $_{-7,+7}$ tidak dipengaruhi oleh tingkat rasio NIM perbankan di Indonesia.
4. Tingkat signifikan variabel NPL (X_4) adalah sebesar 0.016 ($p < 0.05$), dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.607, sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2.060 dengan demikian dapat diketahui bahwa t_{hitung} (2.607) $<$ t_{tabel} (2.060), berarti **H_0 ditolak** sedangkan **H_6 diterima** yang berarti *cummulative abnormal return* $_{-7,+7}$ dipengaruhi oleh tingkat rasio NPL perbankan di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- Dari hasil penelitian maka didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setiap hari periode pada 7 hari sebelum pengumuman sampai dengan 7 hari sesudah pengumuman dari kasus *subprime mortgage* yang terjadi di US terhadap saham perbankan di Indonesia kecuali pada 5 hari sebelum pengumuman, 1 hari sebelum pengumuman, 1 hari setelah pengumuman dan 6 hari setelah pengumuman.
- Pada hari pengumuman terdapat *abnormal return* yang negatif yang berlanjut hingga 7 hari sesudah pengumuman nilai *abnormal return*.
- Rasio ROA memiliki pengaruh terhadap gejala *return* saham perbankan yang diakibatkan oleh kasus *subprime mortgage*. Hal ini disebabkan karena profitabilitas perbankan yang mengalami gangguan yang diakibatkan oleh kasus *subprime mortgage* di US.
- Rasio LDR tidak memiliki pengaruh terhadap gejala *return* saham perbankan yang diakibatkan oleh kasus *subprime mortgage*.

- Rasio NIM tidak memiliki pengaruh terhadap gejolak *return* saham perbankan yang diakibatkan oleh kasus *subprime mortgage*.
- Rasio NPL memiliki pengaruh terhadap gejolak *return* saham perbankan yang diakibatkan oleh kasus *subprime mortgage*. Hal ini disebabkan karena likuiditas perbankan yang mengalami gangguan yang diakibatkan oleh kasus *subprime mortgage* di US.

SARAN

- Sebaiknya para investor/calon investor dapat memperhatikan tingkat rasio ROA dan NPL saham perbankan dalam berinvestasi, untuk menghadapi kasus *subprime mortgage* atau sejenisnya yang mungkin terjadi di masa akan datang karena kedua rasio tersebut terbukti berpengaruh terhadap *return* saham dalam menghadapi kasus *subprime mortgage* di US.
- Sebaiknya perusahaan perbankan yang telah terdaftar sahamnya di BEI dapat lebih memperhatikan tingkat rasio ROA dan NPL dalam menghadapi gejolak yang diakibatkan oleh kasus *subprime mortgage* yang terjadi di US ataupun kasus serupa lainnya di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji, & Pakarti, Piji. (2006). *Pengantar Pasar Modal Edisi Kelima*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Arifin, Ali. (2002). *Membaca Saham Edisi Pertama*. Yogyakarta: Andi.
- Bodie, Zvi., Kane, Alex., Markus, Alan J. (2005). *Investment 7th Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Bank Indonesia. (2007). Statistik Perbankan Indonesia March 2006. *Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan*, Vol.4 No.4, Jakarta
- Divisi riset dan pengembangan. (2001). *Buku Panduan Indeks BEJ*. Jakarta: Bursa Efek Jakarta.
- Dwiyanti, Vonny. (1999). *Wawasan Bursa Saham Edisi Pertama*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Fardiansyah, Tedy. (2002). *Kiat dan Strategi Menjadi Investor Piawai*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Cetakan keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kredit Subprima. (2007). http://id.wikipedia.org/wiki/Kredit_subprima.

InfoBank. (2007). *Rating 130 Bank Versi InfoBank 200*. Jakarta: Biro Riset InfoBank Juni 2007.

Santoso, Singgih. (2007). *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 15*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Susilo, Dwi., Djiwanto, Teguh., & Jaryono. (2004). Dampak Publikasi Laporan Keuangan Terhadap Perilaku Return Saham di Bursa Efek Jakarta. *SMART* Vol. 2 No.2 Mei 2004.

Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.

Widoatmodjo, Sawidji. (2007). *Cara Cepat Memulai Investasi Saham*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.